

**KONTRIBUSI WAROENG SPESIAL SAMBAL DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI
SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Tri Wibowo
NIM. 14230044

Pembimbing:

Dr. Abdur Rozaki, M. Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor: B-971/UN.02/DD/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **KONTRIBUSI WAROENG SPESIAL SAMBAL
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI
PENYANDANG DISABILITAS DI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Wibowo
Nomor Induk Mahasiswa : 14230044
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, M. Si
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji II

M. Fajrul Munawir, M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III

Siti Ammah, S. Sos. I. M. Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 28 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Siti Ammah, M. Si

NIP. 19830811 201101 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55181

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Triwibowo
NIM : 14230044
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Kontribusi Waroeng Spesial Sausol Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Abdul Rozaki, M. Si
NIP. 19750701 200501 1 007

Ketua Prodi PMI,

Dr. Pajar Hartono Indra Java, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Wibowo
NIM : 14230044
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul :Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah
Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil kerja saya sendiri dan ini merupakan hasil penelitian saya, bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Mei 2018

Yang menyatakan,



Tri Wibowo
14230044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku Bapak Hargo Waluyo dan Ibu Rubilah yang tak henti-hentinya mendoakan dan selalu berjuang untuk kebahagiaan dan kesuksesan putra kesayangannya dengan kasih sayang dan rasa cinta yang mendalam. Terima kasih untuk segalanya, doakan ananda mampu berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Teruntuk keluargaku Mas Imam Rubadi, Mbak Hartuti, Mbah Soyem, Bude Mus, Pakde Musirin, Bude Sarmi, lek Yuli, dan semua keluarga besarku yang tanpa mengurangi rasa hormatku kepada semuanya tak bisa kusebutkan namanya satu persau. Terima kasih untuk segalanya wahai keluarga besarku.

Teruntuk seluruh guru yang telah membimbingku dan menjadi pelita dalam kehidupanku dalam pencarian ilmu. Terima kasih wahai guruku tercinta.

Teruntuk sahabat-sahabatku yang menghiasi hariku-hariku baik suka dan duka. Terima kasih untuk segalanya duhai sahabat-sahabatku.

Terutama pula teruntuk almamater tercintaku, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹

(QS. Al-Maidah/5:2)

¹¹¹ Al Qur'an Al Qudus, Cv. Mubarakatan Thoyyibah. Hlm. 105 juz 5

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Abdur Rozaki, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis.
5. Dr. Sri Harini, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat kepada penulis.
6. Waroeng Spesial Sambal yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis. Atas kebaikan kalian, penulis ucapkan terima kasih.
7. Bapak Widiyadmoyo dan Bapak Wirawan yang sudah membimbing dan mengarahkan atas kelancaran skripsi saya.
8. Dulfikar, Ardi, Novi, Miftah, Anom, Irfan Fahmi, Fajar, Reno, Aziz, Mas Rosyid, Marwah, Mila, Ayu, Irma, Amanda, Wildan, Suryono, Rifki, Yayas, Dika, Karomat, Rozak dan semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu. Kalian semua kuabadikan dalam tim PES KONAMI 2006.

9. Terima kasih kepada Pencak Silat Pagar Nusa, Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), Sahabat-sahabat KKN yaitu Rozin, Sera, Bilqis, dan semuanya.

Penulis berharap karya ini dapat memberikan dampak positif bagi semua kalangan. Aamiin ...

Yogyakarta, 07 Mei 2018
Penulis

Tri Wibowo
14230044

ABSTRAK

Waroeng Spesial Sambal merupakan tempat makan yang menyediakan beragam macam jenis sambal di dalam menu makanannya. Waroeng Spesial Sambal didirikan oleh Bapak Yoyok Eri Wahyono yang pada waktu ini masih berstatus sebagai mahasiswa Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Kimia, Universitas Gajah Mada. Sebagai bentuk pertanggung jawaban, Waroeng Spesial Sambal melakukan filantropi sosial dengan mendonasikan sebagian dari penghasilannya untuk pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Program Waroeng Spesial Sambal dapat mempengaruhi ekonomi bagi penyandang disabilitas dan strategi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bantuan pendamping. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bantuan program Waroeng Spesial Sambal dapat mempengaruhi perekonomian penyandang disabilitas, terlihat dari pernyataan Mas Hari (disabilitas netra), Mas Deni (disabilitas netra), Bu Marsiyem (disabilitas netra), dan Bu Endang (disabilitas daksa), yakni dengan bantuan sebesar 2.000.000 rupiah, mereka mampu mengembangkan usahanya sehingga bisa meningkatkan perekonomian mereka. *Kedua*, strategi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas adalah Waroeng Spesial Sambal berperan sebagai penyedia dana bantuan; menggandeng mitra-mitra yang memiliki fokus pemberdayaan ekonomi sebagai fasilitator yang memantau penerima manfaat (penyandang disabilitas); dan pemberdayaan ekonomi berdasarkan filosofi ikan..

Kunci: Kontribusi, Waroeng Spesial Sambal, Pemberdayaan Ekonomi, Penyandang Disabilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Landasan Teori.....	15
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	25

**BAB II: GAMBARAN UMUM WAROENG SPESIAL SAMBAL DAN
PROGRAM SOSIAL**

- A. Sejarah Waroeng Spesial Sambal.....28
- B. Program Sosial Waroeng Spesial Sambal32

**BAB III: KONTRIBUSI WAROENG SPESIAL SAMBAL DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI PENYANDANG
DISABILITAS**

- A. Program Waroeng Spesial Sambal Dalam Mempengaruhi
Ekonomi Penyandang Disabilitas42
- B. Strategi Program Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas58

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan65
- B. Saran-saran.....66

DAFTAR PUSTAKA67

LAMPIRAN-LAMPIRAN71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi Waroeng Spesial Sambal	29
---------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kantor Waroeng Spesial Sambal	25
Gambar 2	Bersama Ketua Humas dan Pemilik Waroeng Spesial Sambal ...	35
Gambar 3	Bersama Penanggung Jawab Penerima Manfaat Tunanetra Program Sosial “Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas” Waroeng Spesial Sambal	40
Gambar 4	Tempat Pijat Salah Satu Penerima Bantuan Dana Usaha Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Waroeng Spesial Sambal	45
Gambar 5	Penerima Manfaat Tunadaksa Memproduksi Tas Rajut	51
Gambar 6	Salah Satu Tunadaksa Yang Membeli Gandengan Mobil Dengan Bantuan Dana Waroeng Spesial Sambal	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *contribute*, *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini, kontribusi yang dimaksud adalah berupa materi ataupun tindakan¹. Anne berpendapat bahwa hal yang bersifat materi ialah seperti seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain².

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa pengertian di atas, kontribusi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu

¹ Wikipedia, "Kontribusi", <http://id.wikipedia.org>., diakses pada 22 Maret 2018.

² Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hlm. 77.

orang lain dalam mencapai kesuksesan, baik bantuan tersebut berupa materi maupun tindakan, seperti halnya kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Merriam Webster dalam buku Effendi M. Guntur (2009: 3), pemberdayaan (*empower*) memiliki dua makna, yaitu: *Pertama, to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. *Kedua, to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan³. Kemudian menurut Ginandjar, pemberdayaan adalah upaya dalam membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya dalam mengembangkan melalui cara memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat⁴. Sedangkan, ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga⁵.

³ Effendi M. Guntur, *Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), hlm. 3.

⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

⁵ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media. 1996), hlm. 1.

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai pemberdayaan ekonomi, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya Warung Spesial Sambal dalam mendorong dan memotivasi seseorang dalam menyadari potensi diri yang dimilikinya, dalam hal ini adalah penyandang disabilitas guna mengidentifikasi kebutuhan, menggali serta memanfaatkan sumber daya yang ada agar supaya para penyandang disabilitas yang diberikan bantuan modal usaha oleh Waroeng Spesial Sambal dapat mencapai kesejahteraan hidup.

3. Penyandang Disabilitas

Dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pengertian penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kaitannya dalam penelitian ini, pemberdayaan bagi penyandang disabilitas adalah upaya untuk menguatkan keberadaan penyandang disabilitas dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan potensi sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu atau kelompok penyandang disabilitas yang tangguh dan mandiri⁶.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, hlm. 1.

Jadi, penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas sehingga membutuhkan fasilitas khusus agar segala kebutuhannya dapat terpenuhi.

4. Waroeng Spesial Sambal

Waroeng Spesial Sambal merupakan warung makan dengan sajian serba-serbi sambal pedas yang beralamat Jalan Kaliurang KM 4, Gang Kinanti No 19, Melati, Sleman, Yogyakarta. Waroeng Spesial Sambal pertama kali berdiri di *Jalan Kaliurang sebelah barat Grha Sabha Pramana UGM* pada bulan Agustus 2002. Kemudian Waroeng Spesial Sambal membuka cabang di *Condong Catur, Seturan arah ke Babarsari, Pandega Marta, Jalan Kaliurang KM 14, Timoho, dan Glagahsari*⁷. Berkaitan dengan tema penelitian ini, pada tahun 2016 Waroeng Spesial Sambal memberikan perhatian penuh terhadap penyandang disabilitas dengan membuat program untuk sarana peningkatan ekonomi bagi penyandang disabilitas.

Dari beberapa istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul ***“Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”***, yaitu penelitian mengenai pengaruh Program Waroeng Spesial Sambal terhadap ekonomi bagi penyandang disabilitas serta strategi Program

⁷ Waroeng Spesial Sambal, “Sejarah Waroeng “SS””, <http://waroengss.com/about>, diakses pada 22 Maret 2018.

Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas masih dipandang lemah oleh sebagian masyarakat dunia, khususnya Indonesia. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kehadiran penyandang disabilitas terbilang rendah. Hal ini karena pada umumnya masyarakat non disabilitas menganggap bahwa penyandang disabilitas tidak mampu melakukan aktivitas apapun atau tidak dapat diandalkan. Padahal penyandang disabilitas baik laki-laki maupun perempuan ingin menjadi anggota masyarakat yang produktif⁸. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, pada tahun 2010 tercatat jumlah penyandang disabilitas mencapai sekitar 9,1 juta jiwa dari total jumlah penduduk 242,5 juta jiwa⁹.

Penyandang disabilitas tergolong lebih rentan terhadap kemiskinan sebagaimana diukur dengan indikator ekonomi tradisional seperti PDB (Produk Domestik Bruto) dalam aspek keuangan non-moneter seperti standar hidup, misalnya pendidikan, kesehatan, dan kondisi kehidupan. Hal ini didukung dengan ketidakmampuan para penyandang disabilitas memiliki pekerjaan. Mayoritas penyandang disabilitas baik laki-laki maupun perempuan tidak bekerja. Jika bekerja pun mereka hanya mendapatkan upah yang kecil

⁸ International Labour Organization, *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*, (Tt.: T.p., T. Th.)

⁹ Fachri Fachrudin, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia Mencapai 9 Juta Jiwa" <https://news.okezone.com/read/2015/12/03/337/1260124/penyandang-disabilitas-di-indonesia-mencapai-9-juta-jiwa>. Diakses pada 22 Mei 2018.

dibandingkan pekerja non-disabilitas di perekonomian informal dengan perlindungan sosial yang minim atau tidak sama sekali¹⁰.

Oleh karena itu, isu hak penyandang disabilitas perlu mendapat sorotan dari pemerintah, perusahaan swasta maupun lembaga *Non Government Organisation* (NGO). Isu hak penyandang disabilitas sendiri sudah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia, seperti halnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut Pelaksana Tugas Wali Kota Yogyakarta, Sulistiyo, harus diakui bahwa penyandang disabilitas sebenarnya memiliki potensi yang sama. Dengan demikian, penyandang disabilitas perlu ruang yang memadai untuk pengembangan potensi mereka sehingga bisa aktif dalam berbagai bidang pembangunan¹¹.

Walaupun pada prakteknya, DIY belum sepenuhnya bisa dikatakan ramah terhadap penyandang disabilitas, namun terdapat upaya dari Pemerintah Daerah untuk mewujudkan Jogja Kota Inklusi seperti mengadakan sekolah inklusi¹². Maka dari banyaknya permasalahan tentang penyandang disabilitas, hal ini menarik perhatian lembaga sosial, perusahaan swasta maupun berbagai instansi di DIY untuk memperhatikan dan melibatkan penyandang disabilitas untuk dijadikan sebagai karyawan serta bantuan berupa modal, fasilitas yang

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Agus Utantoro, "Yogyakarta Bertekad Jadi Kota Inklusi", <http://mediaindonesia.com/news/read/77714/yogyakarta-bertekad-jadi-kota-inklusi/2016-11-16v>, diakses pada 17 Maret 2018.

¹² Firstanto Didik, "Jogja Harus Penuhi Enam Indikator Kota Inklusi", <https://www.bernas.id/2891-jogja-harus-penuhi-enam-indikator-kota-inklusi.html>, diakses pada 17 Maret 2018.

aksesibel, dan sebagai penerima manfaat dari program sosial. Dampaknya, penyandang disabilitas di DIY yang memiliki populasi sebanyak 25.050 jiwa ini dapat memiliki penghasilan sendiri dan hidup mandiri¹³.

Oleh karena itu, setiap instansi atau lembaga berpotensi melakukan filantropi yang dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya mensejahterakan para penyandang disabilitas melalui pemberian modal usaha sehingga bisa memberdayakan ekonomi penyandang disabilitas. masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Hal inilah yang menjadi inspirasi bagi Waroeng Spesial Sambal mengagas program sosial dan berfilantropi berbasis pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas. Program ini dipelopori oleh Bapak Yoyok Hery Wahyono selaku pemilik Waroeng Spesial Sambal, beserta Bapak Widiyatmoyo sebagai Ketua Humas Waroeng Spesial Sambal. Berangkat dari permasalahan penyandang disabilitas, Waroeng Spesial Sambal membuat program untuk sarana peningkatan ekonomi bagi penyandang disabilitas. Hal ini bertujuan untuk merubah penyandang disabilitas dari pribadi konsumtif menjadi produktif. Program ini berdiri pada tahun 2016, tepatnya awal tahun 2016. Penyandang disabilitas dalam program ini berjumlah lebih dari 50 orang dengan ragam disabilitas, yakni tunanetra sebanyak 14 orang dan tuna daksa sebanyak lebih dari 50 orang. Dalam memberikan bantuan kepada penyandang disabilitas, sasaran program dari Waroeng Spesial Sambal tidak

¹³ DNH, "Dinsos Catat Ada 25 Ribu Lebih Penyandang Disabilitas di DIY", <http://jogja.tribunnews.com/2016/03/18/dinsos-catat-ada-25-ribu-lebih-penyandang-disabilitas-di-diy>, diakses pada 17 Maret 2018.

hanya diberikan kepada disabilitas sekitar Yogya saja, melainkan juga diluar Yogya seperti Klaten dan Purworejo.

Adapun tahapan penyaluran dana dari Program Waroeng Spesial Sambal antara lain: *Pertama*, seleksi penerima bantuan berdasarkan masukan dari organisasi seperti Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI), Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni), dan lain-lain. Dalam tahapan ini akan dilakukan pengecekan berkas administratif, interview ke calon penerima, serta survei ke domisili calon penerima. *Kedua*, penyaluran dana, meliputi pembuatan laporan awal pemakaian dana oleh penyandang disabilitas. *Ketiga*, monitoring dan evaluasi penyaluran dana tersebut.

Program Waroeng Spesial Sambal ini bertujuan memberdayakan penyandang disabilitas agar menjadi mandiri. Selain itu, program ini telah membantu kebutuhan disabilitas dalam melakukan wirausaha, seperti merenovasi warung angkringan, pemberian bantuan modifikasi sepeda motor, pemberian alat produksi, dukungan modal usaha, dukungan pemasaran, dan lain-lain. Dalam hal ini, indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Waroeng Spesial Sambal diukur dari seberapa jauh dana tersebut memberikan peningkatan ekonomi bagi penyandang disabilitas. Adapun penyandang disabilitas yang mendapatkan

sumber manfaat dari Program Waroeng Spesial Sambal adalah disabilitas netra dan disabilitas fisik/daksa.¹⁴

Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kontribusi Program Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di DIY mulai dari tahap pemberian dana sampai pada penyandang disabilitas mandiri. Selain itu, fokus penelitian dari peneliti adalah perihal Program Waroeng Spesial Sambal dapat mempengaruhi ekonomi bagi penyandang disabilitas serta strategi Program Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, DIY.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana Program Waroeng Spesial Sambal dapat mempengaruhi ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta? *Kedua*, bagaimana strategi Program Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan

Di dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah, tujuan merupakan komponen serta dasar utama dari penulisan penelitian tersebut. Beberapa faktor yang mendasari penelitian ini sehingga penting untuk dijawab adalah *Pertama*, mendiskripsikan Program Waroeng Spesial Sambal dapat mempengaruhi

¹⁴ Wawancara dengan Widyadmoyo, Ketua Humas Warung Spesial Sambal, 4 April 2018

ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kedua*, mendeskripsikan strategi Program Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian skripsi ini bisa memperluas dan memperkaya wawasan tentang keilmuan, dan dari penelitian ini akan memberi sumber pengetahuan dan informasi yang berkaitan tentang aturan- aturan mengenai tanggung jawab. Penelitian skripsi ini bisa juga memberikan kontribusi kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), khususnya tentang pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas melalui program dari Waroeng Spesial Sambal di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat secara praktis, skripsi ini bisa memberi wawasan bagi warung atau restoran supaya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar khususnya kepada penyandang disabilitas sehingga penyandang disabilitas bisa mendapatkan manfaatnya. Selain itu, skripsi ini bisa memberi solusi kepada Waroeng Spesial Sambal dalam memberi respon terhadap penyandang disabilitas berupa program. Selanjutnya, skripsi ini nantinya bisa dijadikan petunjuk dan cara-cara dalam memberdayakan ekonomi penyandang disabilitas.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penulis mengacu pada skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti. Beberapa kajian pustaka yang terkait dengan penelitian saya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Mufliah Alwan, meneliti tentang “*Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*” dengan fokus penelitian adalah untuk menganalisis kontribusi BMT terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengkaji hasil wawancara dari 50 orang responden perempuan yang telah menjadi mitra pembiayaan pada dua BMT di Tangerang Selatan. Hasil analisis membuktikan bahwa BMT telah mampu berkontribusi secara baik pada pemberdayaan ekonomi perempuan dilihat dari meningkatnya pendapatan mereka serta dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri. Letak perbedaan penelitian Alwan dengan penelitian peneliti adalah Alwan meneliti tentang Kontribusi BMT terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, sedangkan peneliti meneliti tentang kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta¹⁵.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Oca Pawalin, meneliti tentang “*Peran Dinas Sosial Kota Metro Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Sosial Kota Metro dalam

¹⁵ Siti Mufliah Alwan, *Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*, skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

pemberdayaan penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dan berfokus pada teori peran dari Jim Iff, yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran representasional dan peran teknis sebagai tolak ukur. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi data sumber digunakan sebagai teknik keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Sosial Kota Metro dalam pemberdayaan penyandang disabilitas meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran representative dan peran teknis telah berperan cukup baik namun belum secara maksimal. Hal ini ditandai dengan pelatihan dan bantuan sosial yang diberikan belum merata, masih banyak penyandang disabilitas yang belum merasakan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap peran Dinas Sosial Kota Metro dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Perbedaan penelitian Pawalin dengan penelitian peneliti adalah Pawalin meneliti tentang Peran Dinas Sosial Kota Metro Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas, sedangkan peneliti meneliti tentang kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta¹⁶.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Geni Nurfitasari, meneliti tentang “Kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera Di Pedesaan (Studi Kasus pada BTPN

¹⁶ Oca Pawalin, *Peran Dinas Sosial Kota Metro Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*, skripsi tidak diterbitkan (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017)

Syariah cabang Pengasih, Kulon Progo). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program PMD (Paket Masa Depan) memberikan dampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera di pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif, yaitu metode masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi data dan memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perempuan pra-sejahtera di pedesaan memberikan dampak positif dan sudah bisa dilakukan secara efektif sesuai dengan target pencapaiannya, dengan banyaknya frekuensi yang menjawab sebanyak 88% dari 50 responden. Selain itu pemberdayaan dalam program PMD ini menciptakan tingginya inisiatif diri pada masyarakat pra-sejahtera yang berada di pedesaan sehingga ibu-ibu di pedesaan benar-benar mampu untuk memulai keberanian usaha agar mempunyai penghasilan sendiri tanpa harus menunggu hasil upah pekerjaan suaminya. Letak perbedaan penelitian Geni dengan penelitian peneliti adalah Geni meneliti tentang *kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera, sedangkan peneliti meneliti tentang kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*¹⁷.

¹⁷ Geni Nurfitasari, *Kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera Di Pedesaan (Studi Kasus pada BTPN Syariah*

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Citra Gaffara Taqwarahmah, meneliti tentang “*Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas dan menganalisis implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik pemeriksaan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Karang Taruna memiliki peran dalam mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk membantu penyandang disabilitas mencapai kesejahteraan. Kegiatan pemberdayaan juga telah memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan penyandang disabilitas. Meski terdapat peningkatan pendapatan, kondisi ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas masih berada pada garis kemiskinan. Letak perbedaan penelitian Citra dengan penelitian peneliti adalah Citra meneliti tentang peran karang taruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas, sedangkan peneliti meneliti tentang kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan

ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta¹⁸.

Dari banyaknya skripsi di atas, belum ada skripsi yang menyinggung masalah “Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Sehingga penelitian ini masih layak untuk diteliti.

G. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini berisi pengertian, deskripsi teori, konsep, dan metode terkait judul penelitian, serta berfungsi untuk menganalisis rumusan masalah dari penelitian ini.¹⁹ Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah.

Teori pertama, teori filantropi. Menurut John dalam Nur Kholis (2010:64), filantropi (*philanthropy*) berarti kedermawanan, kemurahan atau sumbangan sosial, yaitu sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia²⁰. Sedangkan menurut Chaidar dalam Nur Kholis (2010:64), istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia), yang secara harfiah bermakna sebagai konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*),

¹⁸ Citra Gaffara Taqwarahmah dkk., “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, No. 1, 27 April 2017.

¹⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 41-45

²⁰ Nur Kholis dkk., Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VII, No. 1, Juli 2013, hlm. 64.

pelayanan (*service*) dan asosiasi (*association*) dengan sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta²¹.

Dalam hal ini, filantropi juga dapat diartikan sebagai pemberian (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan maslahat bagi masyarakat umum. *Charity* dipandang lebih dekat pada ajaran keagamaan sehingga prakteknya lebih bersifat individual dan menyangkut pahala dan dosa. Sedangkan cakupan dalam filantropi lebih luas karena lebih dekat dengan filsafat moral yang dalam praktiknya bersifat sosial²².

Berdasarkan sifatnya, filantropi dibagi menjadi dua, yaitu filantropi tradisional dan filantropi untuk keadilan sosial. Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis *charity*. Praktek filantropi tradisional berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial, misalkan pemberian langsung para dermawan untuk kalangan miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, kelemahannya adalah tidak bisa mengembangkan taraf kehidupan masyarakat miskin atau dalam istilah sehari-hari hanya memberi ikan tapi tidak memberi pancing (kail)²³.

Berbeda dengan bentuk filantropi untuk keadilan sosial (*social justice philanthropy*), bentuk filantropi seperti ini dapat menjembatani jurang pemisah

²¹ *Ibid.*.

²² *Ibid.*.

²³ *Ibid.*.

antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dengan upaya memobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab langgengnya kemiskinan. Dengan kata lain, filantropi jenis ini adalah mencari akar permasalahan dari kemiskinan tersebut yakni adanya faktor ketidakadilan dalam alokasi sumber daya dan akses kekuasaan dalam masyarakat²⁴. Misalnya, kontribusi instansi atau lembaga terhadap pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas melalui filantropi²⁵. Filantropi menjadi menantang karena tidak hanya kaitannya dengan *civil society*, namun juga jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, pemberdayaan, HAM, demokrasi, multikulturalisme, dan lain-lain²⁶.

Teori kedua, teori pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas. Menurut Edi Suharto hasil pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dalam mencapai perubahan sebagai berikut²⁷:

1. Memiliki kekuasaan didalam meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah, yaitu keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara dan evaluasi yang positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Azyumardi Azra, *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktik*, (Cet.1; Jakarta: TERAJU, 2003), hlm. Xxix.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung, Refika aditama, 2014), hlm 64-65.

2. Memiliki kekuasaan untuk meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses yaitu akses terhadap pendapatan, akses terhadap aset aset produktif dan akses terhadap pasar.
3. Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi sumber sumber hambatan masyarakat: tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik.
4. Kemampuan membeli komoditas kecil, seperti kemampuan individu untuk membeli barang barang kebutuhan keluarga sehari hari dan kebutuhan individu.
5. Kemampuan dalam membeli komoditas besar : kemampuan individu untuk membeli barang barang sekunder atau tersier, seperti TV, lemari pakaian, mobil dan lain-lain.

Teori ketiga, teori strategi pengembangan masyarakat. Strategi pengembangan masyarakat adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, Kartasasmita (1995) menguraikan strategi pengembangan masyarakat sebagai berikut:

Pertama, upaya itu harus terarah (*targeted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan, ia ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya

bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendir-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang hadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu. Karena itu pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumberdaya yang juga lebih efisien. Di samping itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus menerus dibina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan.²⁸

Teori keempat, pengertian penyandang disabilitas. Dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pengertian penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.²⁹

²⁸ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2012), hlm. 71-72

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, hlm. 1

Teori kelima, teori CRPD. The Convention on The Rights of Persons with Disabilities (CRPD) merupakan Konvensi Internasional Hak-Hak Penyandang Cacat yang disahkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada sidang ke-61 tanggal 13 Desember 2006. Pemerintah Indonesia telah menandatangani Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas) pada tanggal 30 Maret 2007 di New York.

Tujuan Konvensi ini adalah untuk memajukan, melindungi dan menjamin penikmatan secara penuh dan setara semua hak-hak asasi manusia dan kebebasan fundamental oleh semua penyandang disabilitas, dan untuk meningkatkan penghormatan atas martabat yang melekat pada mereka. Penyandang disabilitas mencakupi mereka yang memiliki-penderitaan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana interaksi dengan berbagai hambatan dapat menyulitkan partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.³⁰

H. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah tentang “Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan

³⁰ Konvensi hak-hak penyandang disabilitas, <http://pusham.uii.ac.id/files.php?type=data&id=92&lang=id>, diakses tanggal 24 Mei 2018.

yang berlangsung di lapangan, sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga ditentukan upaya penyempurnaan dan menganalisis serta menafsirkan suatu fakta, gejala, peristiwa yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan suatu bidang kajian secara alami.³¹ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknis analisis mendalam agar memunculkan suatu temuan atau pengembangan kajian masalah dan memberikan informasi tentang program sosial serta strategi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Yogyakarta.

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan data oleh peneliti dengan kualifikasi informan memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dan faham secara keseluruhan mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Yoyok Hery Wahyono selaku pemilik Waroeng Spesial Sambal, Bapak Widiyatmoyo sebagai Ketua Humas Waroeng Spesial Sambal, dan para penerima manfaat dari Program Sosial Waroeng Spesial Sambal dalam hal ini penyandang disabilitas yang terdiri atas 14 orang tunanetra dan 50 orang lebih tuna daksa.

Penelitian ini berlokasi di Waroeng Spesial Sambal yang beralamat Jalan Kaliurang KM 4, Gang Kinanti No 19, Melati, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah *Pertama*, Waroeng Spesial Sambal menjalankan perintah UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 5,

³¹ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 4, hlm. 105-106.

yakni poin “penyanggah disabilitas memiliki hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi” dengan memberikan modal usaha kepada penyanggah disabilitas. *Kedua*, Waroeng Spesial Sambal memiliki perhatian khusus terhadap penyanggah disabilitas dan berkonsentrasi dalam memberikan modal usaha kepada penyanggah disabilitas guna meningkatkan kesejahteraan sosial maupun ekonomi penyanggah disabilitas.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan penggalian data selama dua bulan, dari bulan Maret 2018 sampai pada bulan April 2018 dengan menggunakan teknik yang meliputi: pengamatan atau observasi. Melalui teknik ini, peneliti akan melakukan penggalian data melalui indra penglihatan dengan bantuan pendamping. Diantaranya Noviansyah Dwi Antoko, Irfan Fahmi, Fauzan Febianto, Achmad Miftahudin, Dulfikar Asmawi, dan Ayu Restianti. Adapun hal yang akan diamati adalah perihal informasi program sosial Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyanggah disabilitas. Teknik ini digunakan supaya peneliti dapat secara langsung melakukan pengamatan melalui bantuan pendamping untuk memperoleh informasi di lapangan, dan selanjutnya informasi atau data tersebut diolah oleh peneliti.

Selain itu, peneliti juga menggali informasi melalui wawancara atau *interview*, dan jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Mantja dalam buku Imam Gunawan (2016: 167), mengatakan bahwa wawancara terdiri dari dua hal yang menjadi

dasar, yakni mengembangkan hubungan baik serta memperoleh informasi.³² Metode wawancara secara mendalam dilakukan peneliti guna menciptakan hubungan yang hangat antara pewawancara dengan informan. Selain itu, wawancara secara mendalam membantu peneliti agar fokus pada pembahasan inti sehingga tidak melebar ke fokus pembahasan yang lain. Adapun informan yang di wawancarai oleh peneliti antara lain: Bapak Yoyok Hery Wahyono selaku pemilik Waroeng Spesial Sambal, Bapak Widiyatmoyo sebagai Ketua Humas Waroeng Spesial Sambal, Bapak Wirawan selaku penanggung jawab Penerima Manfaat Tunanetra, Bapak Waluyo dan Ibu Sri selaku penanggung jawab Penerima Manfaat Tunadaksa, dan para penerima manfaat dari Program Sosial Waroeng Spesial Sambal dalam hal ini penyandang disabilitas dalam program ini berjumlah lebih dari 50 orang dengan ragam disabilitas, yakni tuna netra (keterbatasan indra penglihatan atau ketidakberfungsian baik low vision atau total) sebanyak 14 orang dan tuna daksa (ketidakberfungsian fisik dengan baik atau sempurna) sebanyak lebih dari 50 orang. Agar berjalan dengan baik, sebelum ke lapangan, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu terkait rumusan masalah atau fokus penelitian peneliti.

Peneliti juga melakukan penggalian data menggunakan dokumentasi. Teknik Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang terdapat di lokasi penelitian yang menjadi subyek peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip tersebut, hal ini dapat memperkuat informasi

³² *Ibid.*, hlm. 167.

awal³³. Dokumentasi dalam penelitian ini dihasilkan data-data seperti data kepengurusan Waroeng Spesial Sambal, profil maupun foto-foto perihal Waroeng Spesial Sambal yang terdapat di website resmi www.waroengss.com maupun facebook resmi Waroeng Spesial Sambal, dan Draft UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Dalam menguji keabsahan data ataupun informasi yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yang merupakan pengecekan kredibilitas data dengan melakukan pengecekan sumber dengan sumber³⁴. Data dan informasi yang didapat dari satu sumber dapat dilihat kredibilitasnya melalui pencocokkan hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya serta dengan observasi dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti, yaitu³⁵: *Pertama*, reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian serta pentransformasian data kasar dari lapangan, yang mana didalamnya peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dipilih berdasarkan tujuan peneliti dan dianalisis. *Kedua*, penyajian data, yang merupakan bentuk penyajian data

³³ Andi Praswoto, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 269.

³⁵ Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam membaca kesimpulan. Selain itu, peneliti melakukan pengklasifikasian berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian agar supaya menghasilkan data berbentuk deskriptif. *Ketiga*, penarikan kesimpulan, yang mana peneliti membuat rumusan proposisi yang berkaitan dengan prinsip logika dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, serta mengelompokkan data yang telah terbentuk seperti proposisi yang telah dirumuskan.

Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mengenai program Waroeng Spesial Sambal dalam melakukan pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas, meliputi program Waroeng Spesial Sambal dalam mempengaruhi ekonomi bagi penyandang disabilitas serta strategi program Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data tersebut dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Setelah itu, data dapat dijelaskan secara deskriptif serta dapat dipertanggungjawabkan dengan data-data yang valid.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub seperti:

Bab I: Pendahuluan, yaitu meliputi pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab ini terdiri dari profil Waroeng Spesial Sambal dari kondisi geografis, topografis dan demografis, sejarah berdirinya Waroeng Spesial Sambal, struktur organisasi Waroeng Spesial Sambal, dan program Waroeng Spesial Sambal.

Bab III: Pada bab ini peneliti memulai dengan mendeskripsikan program Waroeng Spesial Sambal dalam mempengaruhi ekonomi bagi penyandang disabilitas serta strategi Program Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab IV: Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bantuan program Waroeng Spesial Sambal dapat mempengaruhi perekonomian penyandang disabilitas, terlihat dari pernyataan Mas Hari, Mas Deni, Bu Marsiyem, dan Bu Endang, yakni dengan bantuan sebesar 2.000.000 rupiah, mereka mampu mengembangkan usahanya sehingga bisa meningkatkan perekonomian mereka semakin baik. Hal ini tampak dari omset yang dihasilkan mengalami peningkatan dari bulan sebelum mendapatkan bantuan dari Waroeng Spesial Sambal.

Kedua, strategi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas adalah Waroeng Spesial Sambal berperan sebagai penyedia dana bantuan; menggandeng mitra-mitra (Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia, Persatuan Tunanetra Indonesia, Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia dan Roda Kemanusiaan) yang memiliki fokus pemberdayaan ekonomi sebagai fasilitator yang memantau atau mengawasi terhadap kemajuan usaha dari penerima manfaat (penyandang disabilitas) dan pemberdayaan ekonomi berdasarkan filosofi ikan. Filosofi ini bermakna penyandang disabilitas yang sudah

memiliki usaha akan diberi bantuan oleh Waroeng Spesial Sambal untuk mendukung perkembangan usahanya

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

Pertama, untuk Waroeng Spesial Sambal. Semoga kedepannya Waroeng Spesial Sambal bisa menjangkau penyandang disabilitas di luar Sleman, DIY serta kepedulian Waroeng Spesial Sambal terhadap penyandang disabilitas terus dijalankan dan bisa lebih dikembangkan kembali.

Kedua, untuk mitra program pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas tunanetra dan daksa. Diharapkan mitra-mitra ini bisa mendampingi dan memberdayakan para penyandang disabilitas serta memantau usaha penyandang disabilitas yang dibantu oleh Waroeng Spesial Sambal agar bisa mandiri dan usahanya terus berkembang serta maju.

Ketiga, untuk penyandang disabilitas tunanetra dan tunadaksa penerima manfaat program sosial Waroeng Spesial Sambal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne, 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Al Qur'an Al Qudus, Kudus: Cv. Mubarakatan Thoyyibah.
- Alwan, Siti Muflihah, *Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*, skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- Amirin, Tatang M, 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Azra, Azyumardi, 2003. *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktik*. Jakarta: TERAJU.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Didik, Firstanto, "Jogja Harus Penuhi Enam Indikator Kota Inklusi", <https://www.bernas.id/2891-jogja-harus-penuhi-enam-indikator-kota-inklusi.html>, diakses pada 17 Maret 2018.
- DNH, "Dinsos Catat Ada 25 Ribu Lebih Penyandang Disabilitas di DIY", <http://jogja.tribunnews.com/2016/03/18/dinsos-catat-ada-25-ribu-lebih-penyandang-disabilitas-di-diy>, diakses pada 17 Maret 2018.
- Gunawan, Imam, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guntur, Effendi M, 2009. *Kube Sebagai Suatu Paradigma Alternatif Dalam Membangun Soko Guru Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

International Labour Organization. T. Th.. *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Tt.: T.p..

Kartasasmita, Ginandjar, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.

Kholis, Nur dkk., Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VII, No. 1, Juli 2013.

Konvensi hak-hak disabilitas, <http://pusham.uui.ac.id/files.php?type=data&id=92&lang=id>, diakses pada 24 Mei 2018.

Mubyarto. 1996. *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media.

Muslim, Aziz, 2012. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Nurfitasari, Geni, *Kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prasejahtera Di Pedesaan (Studi Kasus pada BTPN Syariah cabang Pengasih, Kulon Progo)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Mercur Buana Yogyakarta, 2017).

Pawalin, Oca, *Peran Dinas Sosial Kota Metro Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*, skripsi tidak diterbitkan (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017).

Praswoto, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz

Suharto, Edi, 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung, Refika aditama.

Taqwarahmah, Citra Gaffara dkk., “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, No. 1, 27 April 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Utantoro, Agus, “Yogyakarta Bertekad Jadi Kota Inklusi”, <http://mediaindonesia.com/news/read/77714/yogyakarta-bertekad-jadi-kota-inklusi/2016-11-16v>, diakses pada 17 Maret 2018.

Waroeng Spesial Sambal, “Sejarah Waroeng “SS””, <http://waroengss.com/about>, diakses pada 22 Maret 2018.

Waroeng SS Spesial Sambal, <https://www.wisatajogja.org/waroeng-ss-spesial-sambal/10-wisata-kuliner-jogja> , diakses pada 18 Mei 2018.

Wikipedia, “Kontribusi”, <http://id.wikipedia.org>., diakses pada 22 Maret 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Produksi Madu Dari Penerima Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi
Waroeng Spesial Sambal**



**Tempat Pijat Salah Satu Penerima Manfaat Program Pemberdayaan
Ekonomi Waroeng Spesial Sambal**



**Pengurus Waroeng Spesial Sambal dan Mitra Program Pemberdayaan
Ekonomi Penyandang Disabilitas**



**Produk Penyandang Disabilitas Penerima Manfaat Pemberdayaan Ekonomi
Waroeng Spesial Sambal**

PEDOMAN WAWANCARA

Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

A. Panduan wawancara untuk Pemilik Waroeng Spesial Sambal

1. Bagaimana sejarah Waroeng Spesial Sambal?
2. Sudah berdiri berapa tahunkah Waroeng Spesial Sambal?
3. Bagaimana letak geografis Warung Spesial Sambal?
4. Bagaimana struktur organigram Warung Spesial Sambal?
5. Bagaimana alur dan gambaran dari program sosial penyandang disabilitas?
6. Berapakah modal usaha yang diberikan oleh Waroeng Spesial Sambal terhadap penyandang disabilitas?
7. Sudah berapa lama program sosial bagi penyandang disabilitas ini berjalan?
8. Ada berapa penyandang disabilitas yang mendapat modal usaha dan renovasi dari Waroeng Spesial Sambal?
9. Apakah program sosial terhadap penyandang disabilitas ini dapat mempengaruhi ekonomi mereka?
10. Bagaimana kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas?
11. Apakah hal ini mampu meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas tunanetra maupun tunadaksa?

B. Panduan wawancara untuk Ketua Humas Waroeng Spesial Sambal

1. Bagaimana sejarah Waroeng Spesial Sambal?
2. Sudah berdiri berapa tahunkah Waroeng Spesial Sambal?
3. Bagaimana letak geografis Warung Spesial Sambal?
4. Bagaimana struktur organigram Warung Spesial Sambal?
5. Bagaimana alur dan gambaran dari program sosial penyandang disabilitas?
6. Berapakah modal usaha yang diberikan oleh Waroeng Spesial Sambal terhadap penyandang disabilitas?
7. Sudah berapa lama program sosial bagi penyandang disabilitas ini berjalan?

8. Ada berapa penyandang disabilitas yang mendapat modal usaha dan renovasi dari Waroeng Spesial Sambal?
9. Apakah program sosial terhadap penyandang disabilitas ini dapat mempengaruhi ekonomi mereka?
10. Bagaimana kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas?
11. Apakah hal ini mampu meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas tunanetra maupun tunadaksa?

C. Panduan wawancara untuk Penanggung Jawab Penerima Manfaat Tunanetra maupun Tunadaksa Program Sosial Waroeng Spesial Sambal

1. Bagaimana sejarah Waroeng Spesial Sambal?
2. Sudah berdiri berapa tahunkah Waroeng Spesial Sambal?
3. Bagaimana alur dan gambaran dari program sosial penyandang disabilitas?
4. Berapakah modal usaha yang diberikan oleh Waroeng Spesial Sambal terhadap penyandang disabilitas?
5. Sudah berapa lama program sosial bagi penyandang disabilitas ini berjalan?
6. Ada berapa penyandang disabilitas yang mendapat modal usaha dan renovasi dari Waroeng Spesial Sambal?
7. Bagaimana cara menentukan penerima manfaat program sosial Waroeng Spesial Sambal bagi tunanetra/daksa?
8. Apakah program sosial terhadap penyandang disabilitas ini dapat mempengaruhi ekonomi penyandang disabilitas tunanetra/daksa?
9. Bagaimana kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas?
10. Apakah hal ini mampu meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas tunanetra maupun tunadaksa?

D. Panduan wawancara untuk Penerima Manfaat Tunanetra Program Sosial Waroeng Spesial Sambal

1. Bagaimana sejarah Waroeng Spesial Sambal?
2. Sudah berdiri berapa tahunkah Waroeng Spesial Sambal?
3. Bagaimana alur dan gambaran dari program sosial penyandang disabilitas?

4. Berapakah modal usaha yang diberikan oleh Waroeng Spesial Sambal terhadap penyandang disabilitas?
5. Sudah berapa lama program sosial bagi penyandang disabilitas ini berjalan?
6. Ada berapa penyandang disabilitas yang mendapat modal usaha dan renovasi dari Waroeng Spesial Sambal?
7. Bagaimana cara menentukan penerima manfaat program sosial Waroeng Spesial Sambal bagi tunanetra/daksa?
8. Apakah program sosial terhadap penyandang disabilitas ini dapat mempengaruhi ekonomi penyandang disabilitas tunanetra/daksa?
9. Bagaimana kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas?
10. Apakah hal ini mampu meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas tunanetra maupun tunadaksa?

E. Panduan wawancara untuk Penerima Manfaat Tunadaksa Program Sosial Waroeng Spesial Sambal

1. Bagaimana sejarah Waroeng Spesial Sambal?
2. Sudah berdiri berapa tahunkah Waroeng Spesial Sambal?
3. Bagaimana alur dan gambaran dari program sosial penyandang disabilitas?
4. Berapakah modal usaha yang diberikan oleh Waroeng Spesial Sambal terhadap penyandang disabilitas?
5. Sudah berapa lama program sosial bagi penyandang disabilitas ini berjalan?
6. Ada berapa penyandang disabilitas yang mendapat modal usaha dan renovasi dari Waroeng Spesial Sambal?
7. Bagaimana cara menentukan penerima manfaat program sosial Waroeng Spesial Sambal bagi tunanetra/daksa?
8. Apakah program sosial terhadap penyandang disabilitas ini dapat mempengaruhi ekonomi penyandang disabilitas tunanetra/daksa?
9. Bagaimana kontribusi Waroeng Spesial Sambal dalam pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas?
10. Apakah hal ini mampu meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas tunanetra maupun tunadaksa?

PEDOMAN OBSERVASI

Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mengamati kesejahteraan Penerima Manfaat Program Sosial Waroeng Spesial Sambal (Penyandang Disabilitas Tunanetra dan Tunadaksa)	Bangunan rumah dan harta yang dimiliki secara kasat mata serta usaha sehari-hari penyandang disabilitas penerima manfaat program sosial Waroeng Spesial Sambal
2	Mengamati kegiatan Penerima Manfaat Program Sosial Waroeng Spesial Sambal (Penyandang Disabilitas Tunanetra dan Tunadaksa)	Kegiatan usaha Penerima Manfaat Program Sosial Waroeng Spesial Sambal (Penyandang Disabilitas Tunanetra dan Tunadaksa)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Kontribusi Waroeng Spesial Sambal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mencari data monografi kabupaten	Kabupaten Sleman
2	Mencari buku pedoman pelaksanaan program sosial Waroeng Spesial Sambal	Humas Waroeng Spesial Sambal

3	Struktur Organigram Waroeng Spesial Sambal	Humas Waroeng Spesial Sambal
4	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumentasi pribadi dan dari pihak Waroeng Spesial Sambal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tri Wibowo
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 11 April 1994
Alamat : PKS. Nolakerto, RT 005 RW 006, Kelurahan/Desa
Nolakerto, Kecamatan Kaliwungu
Nama Ayah : Hargo Waluyo
Nama Ibu : Rubilah
No. Telephone : 081332300904
Email : Tribow.94@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Kendal (2002-2007)
2. SLBN 1 Pemalang (2007-2008)
3. SMP LBN 1 Pemalang (2008-2011)
4. MAN Maguwoharjo (2011-2014)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)

C. Prestasi / Penghargaan dan Pengalaman Organisasi

1. Peserta terbaik DIKLAT SARKOP ke-65 (Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi ke-65) “Hilangkan Sekat, KOPMA Berkerabat” (2015)
2. Juara 2 Dalam Acara Turnamen Futsal Dewan Pimpinan Daerah (DPD) ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman (2013)
3. Peserta DIKLAT SARKOP ke-65 (Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi ke-65) “Hilangkan Sekat, KOPMA Berkerabat” (2015)
4. Panitia Dalam Acara Seminar “From Inclusion to Education for All” Dalam Rangka Milad PLD ke-8 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)
5. Panitia Dalam Acara Turnamen Futsal Dewan Pimpinan Daerah (DPD) ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman (2013)
6. Peserta Pada Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Pelatihan Penanganan Cedera Olahraga Melalui Massase Kerjasama FIK UNY dengan PERTUNIS DIY (2015)
7. As Attender in ESQ Character Building – I Training ESQ Peduli Tuna Netra Temanggung (2013)

8. Peserta Dalam Acara Seminar Nasional Harmoni Inklusi oleh UKM Peduli Difabel UGM (2015)
9. Peserta Dalam Acara Bedah Buku Nabi Isa Dalam Al-Qur'an oleh Pesantren UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)
10. As a Participant in Festival Studi Luar Negeri 2016 held by Lingkar Inspirasi UNJ cooperating with Overseas Indonesian Student Association (PPI Dunia) and Student Executive Board of Faculty of Economy (2016)

Yogyakarta, 08 Mei 2018

Tri Wibowo